

RESOR APUNG DI TUMBAK, KABUPATEN MINAHASA TENGGARA *Design with Nature*

Yosua S. S. Koluku¹, Renny Syafriny², Steven Lintong³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

E-mail : jhosuakoluku19@gmail.com

Abstrak

Sektor Pariwisata termasuk dalam salah satu penunjang sektor ekonomi yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pelestarian kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Indonesia adalah hal yang penting untuk memajukan sektor pariwisata yang ada. Hal ini juga terjadi di aktivitas pemerintahan yang ada di Sulawesi Utara. Dengan mengambil salah satu daerah yang ada di Sulawesi Utara, tepatnya Kabupaten Minahasa Tenggara dengan spesifikasi desa Tumbak, untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada daerah tersebut. Objek rancangan ini mengambil kawasan pantai yang ada di daerah desa Tumbak, karena beberapa area kawasan pantai yang ada belum terolah bahkan tidak tersentuh. Sehingga untuk mengoptimalkan potensi alam yang ada di Minahasa Tenggara, dibutuhkan fasilitas objek rancangan yang ayak sekaligus dapat memperkenalkan potensi alam yang ada kepada masyarakat luas. Selain itu, dengan adanya lokasi yang dapat diolah, sehingga pemanfaatan untuk menjadi sektor pariwisata di desa Tumbak adalah dengan menghadirkan objek rancangan Resor yang memenuhi fungsi hunian serta fungsi rekreasi. Kekayaan alam yang dimiliki oleh desa Tumbak sendiri adalah faktor utama yang penting untuk menciptakan ruang tinggal dan ruang ber-rekreasi bagi masyarakat lokal maupun internasional. Dengan pendekatan tema *Design with Nature* terhadap objek rancangan akan semakin mendukung pemanfaatan sumber daya alam desa Tumbak. Dengan segala kearifan lokal yang ada pada desa Tumbak, hal ini dapat memenuhi seluruh kebutuhan penciptaan objek rancangan yang ada. Mulai dari penggunaan material bagi objek rancangan, pengolahan tapak untuk aktivitas wisata membuat nilai pariwisata yang ada di desa Tumbak semakin maju dan asri.

Kata Kunci : *Resor, Tumbak, Design with Nature*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Pariwisata yang ada di Indonesia merupakan penopang sektor ekonomi yang penting. Hal itu terbukti melalui ditempatinya urutan ke empat pada tahun 2015 tentang penerimaan devisa. Pada saat ini, sektor pariwisata merupakan sektor penghasil utama bagi devisa yang ada di Indonesia, dengan mampunya sektor ini untuk menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi pada masyarakat. Membuat kegiatan pariwisata sendiri menjadi salah satu program prioritas pemerintah.

Sulawesi Utara sendiri memiliki salah satu daerah yang dapat menyediakan berbagai macam objek wisata, yaitu Desa Tumbak, yang terletak di Kabupaten Minahasa Tenggara. Desa Tumbak sendiri, terkenal dengan wisata bahari yang sudah ada dari dahulu kala.

Oleh karena itu, dengan merancang Resort Apung di Minahasa Tenggara (dalam hal ini masih tergolong baru) kiranya dalam beberapa waktu kedepan dapat menunjang pengembangan sektor wisata alam yang ada di kawasan area pantai Desa Tumbak. Desain bangunan ini sendiri menerapkan sistem terapung yang didukung dengan tema *design with nature*, yang dalam hal ini masih tergolong jarak digunakan serta tidak bertumpu pada area dataran melainkan area yang ada diatas permukaan air laut. Dengan penggunaan tema ini sendiri, diharapkan dapat tetap membantu dalam pelestarian terumbu karang. Selain itu objek rancangan ini akan dilengkapi dengan fasilitas seperti *jogging track*, kegiatan rekreasi (*canno* dan *banana boat*). Perancangan bangunan ini sendiri menggunakan komponen alam seperti kayu yang akan mencerminkan desain bangunan tradisional minahasa yang memiliki atap segitiga, sehingga

dapat menambah daya kenal bagi pengunjung mengenai budaya yang ada pada daerah Tumbak..

Maksud dan Tujuan

- **Maksud**
Untuk memanfaatkan sumber daya alam di Desa Tumbak sebagai salah satu sektor pariwisata di kawasan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.
- **Tujuan**
Merancang Resor Apung di Tumbak, Kabupaten Minahasa Tenggara dengan menggunakan tema *Design with Nature*.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang Resor Apung di Tumbak dengan menerapkan unsur kearifan lokal?
- Bagaimana merancang dengan pendekatan Tema Desain with Nature di Tumbak, Kabupaten Minahasa Tenggara?

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Dalam pendekatan perancangan objek rancangan “Resor Apung di Tumbak, Kabupaten Minahasa Tenggara” menggunakan tiga jalur pendekatan, yaitu:

- **Pendekatan Tipologi Objek**
Pada perancangan Apung di Tumbak, Kabupaten Minahasa Tenggara ini terdapat beberapa bangunan yang akan dirancang dan untuk pendekatan tipologi objek akan dilakukan melalui pengidentifikasian objek rancangan dengan cara seperti mencari studi kasus yang ada baik dari segi fungsi bentuk dan langgam agar rancangan tugas akhir ini tidak keluar dari tujuan serta sasaran perancangan.
- **Pendekatan Lokasi**
Pendekatan lokasi pada perancangan ini dilakukan dengan mengkaji Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2014-2034 untuk menganalisis tapak dan lingkungan yang ada di daerah Tumbak .
- **Pendekatan tema (*Design with Nature*)**
Tema yang dipakai pada rancangan ini yaitu Desain With Nature, dimana tema ini diimplementasikan melalui penggunaan konsep filosofi – filosofi Suku Bajo yang diterapkan pada bangunan tanpa meninggalkan nilai -nilai arsitektur tradisional khususnya.

Proses Perancangan

Metode proses perancangan yang digunakan, adalah metode yang dikemukakan oleh William L. Lasey pada tahun 1997. Beliau menyatakan bahwa perancangan merupakan suatu proses mengatur konsep dasar tentang perencanaan yang didalamnya meliputi kegiatan:

- **Mengidentifikasi.** Hal ini berkaitan dengan mengklasifikasi komponen penunjang objek, dengan maksud mencakup fakta-fakta yang mempunyai pengaruh terhadap komprehensifitas pembangunan
- **Melakukan studi,** yakni untuk menemukan faktor-faktor terkait, dalam hal ini lebih spesifik pengaruhnya
- **Mendeterminasi,** untuk memutuskan faktor-faktor yang paling berpengaruh. Hal ini telah melalui pertimbangan kategori khusus dari unit perubahan yang spesifik pengaruhnya pada faktor lainnya.
- **Memprediksi.** Hal ini adalah melakukn perhitungan tentang bagaimana faktor-faktor yang ada akan berubah menjadi lebih baik kedepannya.

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Objek Rancangan

Resort menurut UU RI No.9 th 1990 tentang Kepariwisatawan suatu usaha penginapan yang bertujuan untuk menginap keluarga ataupun perorangan selain bertujuan wisata di tempat yang berupa pondok-pondok rumah dan memiliki fasilitas pendukung berupa fasilitas penyegar, restoran dan *laundry*. Sedangkan, pengertian resort apung merupakan tempat beristirahat sekaligus relaksasi, dan rekreasi yang menarik bagi pengunjung yang bertujuan untuk kegiatan liburan atau menghabiskan waktu dalam spesifikasi kegiatan yang berada diatas (tidak tenggelam) dan jauh dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan.

Adapun beberapa fungsi dari perancangan resort:

1) Fungsi Primer

Hal ini merupakan fungsi bangunan sebagai kegiatan utama yang ada pada objek rancangan. Dalam hal ini mencakup kegiatan administrasi (*check in, check out*), kegiatan menginap dan kegiatan rekreasi (berenang, *surfing*, dan petualangan alam).

2) Fungsi Sekunder

Hal ini merupakan fungsi yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan kegiatan fungsi primer dari para tamu. Dalam hal ini mencakup kegiatan makan-minum, *meetin/function room*, dan kebutuhan kegiatan logistik lainnya.

3) Fungsi Penunjang

Hal ini berkaitan dengan kegunaan objek rancangan, yang berkaitan dengan kelengkapan fasilitas pada resort. Kegiatan fasilitas yang dimaksud antara lain tempat parkir, dapur, mushola, *house keeping, laundry*, tempat bagi karyawan, gudang, dan lainnya.

Prospek dan Fisibilitas

- Dengan adanya perencanaan perancangan Resort Apung di Tumbak, Kabupaten Minahasa Tenggara diharapkan dapat memberikan prospek pada usaha pemerintah dalam mewujudkan peningkatan dalam sarana akomodasi penunjang di sektor pariwisata yang pada hakekatnya masih minim, sekaligus dapat merespon presentase dari pengunjung wisatawan lokal dan mancanegara yang sedang meningkat. Perancangan objek ini dapat menimbulkan prospek yang positif di kabupaten Minahasa Tenggara, dalam hal ini sektor pariwisata, terutama antusias masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan wisata dan budaya.
- Fisibilitas dari objek rancangan ini adalah tidak adanya fasilitas resort terapung di daerah Kabupaten Minahasa Tenggara yang dalam hal ini bertujuan untuk mengakomodasi wisatawan dalam kegiatan berwisata. Terlebih khusus objek rancangan ini dapat meningkatkan pendapatan daerah serta sebagai sarana dalam hal memperkenalkan potensi alam dan budaya yang ada pada Sulawesi Utara, khususnya desa Tumbak. Objek rancangan ini juga dapat menjadi proyeksi besar bagi pemerintah dalam pengembangan area wisata bahari.

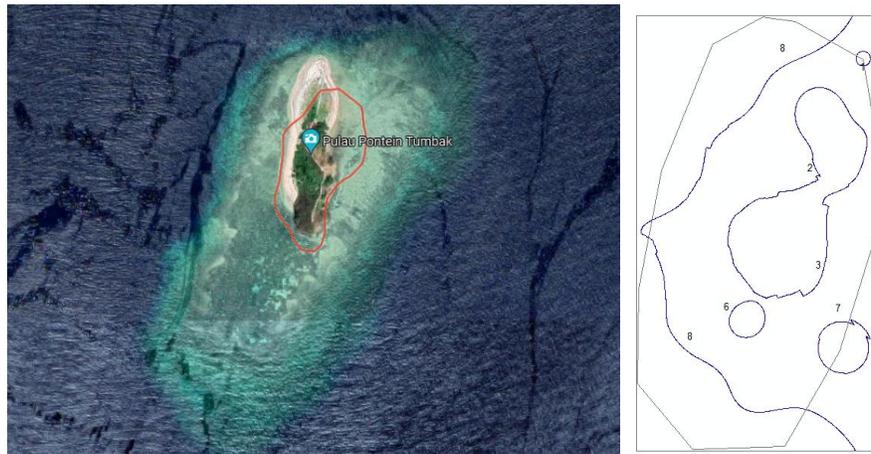
Lokasi dan Tapak

Sesuai dengan judul yang di ambil yaitu “Resort Apung di Tumbak, Kabupaten Minahasa Tenggara” maka pengkajian lokasi mengambil patokan dari RTRW Minahasa Tenggara. Berdasarkan RTRW Minahasa Tenggara tahun 2013-2033 Pasal 32 Ayat (3) yaitu:

Kawasan Peruntukan pariwisata Alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdapat di:

(b). Kecamatan posumaen, meliputi pantai bentenan, wisata bahari taman laut tumbak, hutan bakau, tanjung merah, dan pulau-pulau kecil lainnya

Berdasarkan arahan tata ruang yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, pertimbangan aksesibilitas kelokasi objek dan tingkat kepadatan penduduk, maka dipilihlah kecamatan Posumaen (desa Tumbak) sebagai lokasi perancangan objek Resort Apung.



Gambar 1. Peta dan Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi

Lokasi : Pulau Puntein XV3H+FV6, Tumbak, Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara

Luas lahan : 2,5 Ha/25.580 m²

- BCR - 40% x TLS
- 40% x 25.580 m²
 - 10.232 m²
- FAR: 100% - 200%
- 100%: 100% x 25.580 m²
 - 25.580 m² → MIN
 - 200%: 200% x 25.580 m²
 - 51.160 m² → MAX

Ketinggian Lantai Bangunan

$$\text{MAX } \frac{FAR \text{ MAX}}{BCR} = \frac{51.560}{10.232} = 5$$

→ 5 Lantai

$$\text{MIN } \frac{FAR \text{ MAX}}{BCR} = \frac{25.580}{10.232} = 2.5$$

→ 2-3 Lantai

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= \text{KDH Minimum} \times \text{KDB} \\ &= 30\% \times 10.232 \text{ M}^2 = 3.070 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis

Lingkungan merupakan isu menarik yang perlu mendapat perhatian, bahkan sekarang, pemerintah, media, public sedang ramai membicarakannya. Dalam hal ini, objek desain yang terletak di Kabupaten Minahasa Tenggara ini juga berfungsi sebagai wujud membantu misi dari kabupaten Minahasa Tenggara yaitu untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan lestari dengan mengembangkan kawasan wisata dan potensi bahari yang di kabupaten minahasa tenggara. Oleh karena itu, perancangan Resort Apung di Tumbak mengambil tema perancangan Desain With Nature (Desain dengan alam). Konsep bangunan Resort Apung dengan tema perancangan Desain With Nature adalah alami, semua pembangunan yang ada di sana memanfaatkan alam sebagai sumber daya dan bahan alam, sehingga perancangan ini ramah lingkungan serta tidak merusak alam sekitar. Resort Apung yang memperhatikan kondisi lingkungan alam sekitarnya tetap menunjukkan unsur modernnya dan mempertimbangkan sepenuhnya aktivitas, kebutuhan dan kenyamanan penggunaannya. sehingga penggunaan tema arsitektur Desain with Nature melalui Bangunan Resort apung dapat memberikan contoh dan teladan nyata bagi semua lapisan masyarakat dalam membangun.

Kajian Tema

Pada tahun 1969, Ian McHarg menerbitkan *Design with Nature*, yang pada dasarnya adalah buku petunjuk langkah demi langkah tentang cara memecah suatu wilayah menjadi kegunaan yang sesuai. Dia mempromosikan pandangan ekologi, di mana desainer menjadi sangat akrab dengan daerah melalui analisis tanah, iklim, hidrologi, dan lainnya. *Design With Nature* adalah karya pertama dari jenisnya "untuk mendefinisikan masalah pembangunan modern dan menyajikan metodologi atau proses meresepkan solusi yang kompatibel". Tema ini juga mempengaruhi berbagai bidang dan ide. Frederick R. Steiner memberitahu kita bahwa "penilaian dampak lingkungan, pengembangan masyarakat baru, pengelolaan zona pesisir, restorasi brownfields, desain kebun binatang, perencanaan koridor sungai, dan ide-ide tentang keberlanjutan dan desain regeneratif semua menampilkan pengaruh Desain dengan Alam".

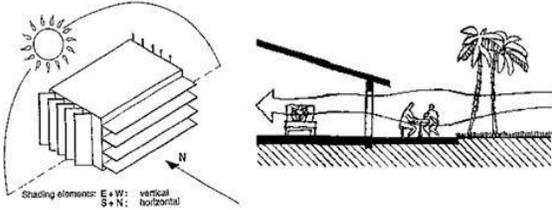
Desain dengan Alam berakar pada filosofi arsitektur lansekap yang jauh lebih awal. Itu sangat kritis terhadap gaya desain taman Baroque Prancis, yang dilihat McHarg sebagai penaklukan alam, dan penuh pujian untuk gaya desain taman Inggris yang indah. Fokus McHarg, bagaimanapun, hanya sebagian pada kualitas visual dan sensual yang telah mendominasi gerakan indah Inggris. Sebaliknya, ia melihat tradisi sebelumnya sebagai pendahulu dari filosofinya, yang kurang berakar pada desain perkebunan aristokrat atau bahkan desain taman dan lebih luas dalam kepekaan ekologis yang menerima dunia manusia dan alam yang terjalin, dan berusaha untuk lebih sepenuhnya memahami. dan secara cerdas merancang lingkungan manusia sesuai dengan kondisi pengaturan, iklim, dan lingkungan. Selalu menjadi polemik, McHarg menempatkan pemikirannya dalam oposisi radikal terhadap apa yang dia sebut sebagai warisan arogan dan destruktif modernitas urban-industri, gaya yang dia gambarkan sebagai "Dominasi dan Hancurkan."

KONSEP PERANCANGAN

Strategi Implementasi Tema Rancangan

Prinsip-prinsip tema perancangan yang ada pada kajian tema rancangan mengenai *Design with Nature*, implementasinya diterapkan dalam bentuk Strategi Implementasi Tema Perancangan yang adalah sebagai berikut:.

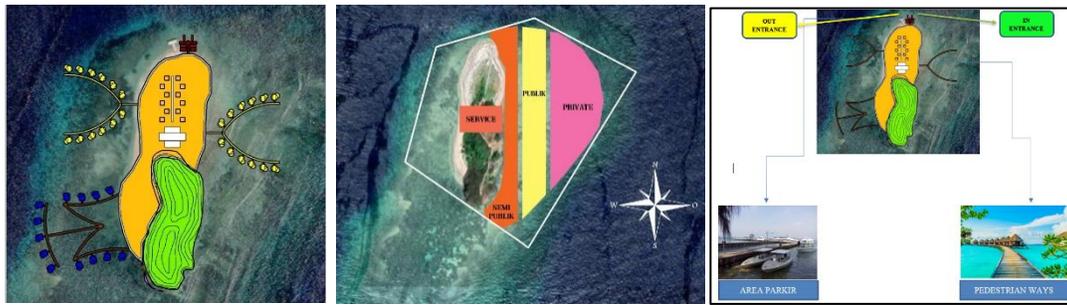
Tabel 1. Implementasi Tema Rancangan

Asas Asas Tematik	IMPLEMENTASI TEMA
Orientasi bangunan	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Pengaturan orientasi arah bangunan berasal dari arah matahari yaitu utara – selatan dalam hal ini bangunan yang ada mengambil posisi yang memanjang ke arah timur – barat. Sedangkan untuk arah angin, objek rancangan yang ada mengacu pada arah angin yang tegak lurus dari arah kedatangan arah angin itu sendiri</p>
Tata massa bangunan ukuran bukaan	<div style="text-align: center;">  </div>

	<p>Ukuran yang ada pada area dalam bangunan lebih besar daripada area dalam bangunan, yang dalam hal ini disesuaikan dengan aliran udara yang tergolong cepat karena berasal dari pesisir pantai.</p>
Jenis Bukaannya	 <p>Bukaan menggunakan jendela geser horizontal, karena ingin memaksimalkan intensitas angin sebesar 50%.</p>
Pencahayaan	 <p>Menerapkan bukaan lebar, dengan tujuan agar memperoleh sinar matahari langsung pada bangunan yang dilengkapi dengan tritisan.</p>
Material	 <p>Penggunaan material alami pada bangunan seperti kayu, bambu dan alang-alang pada penutup atap sehingga memunculkan beberapa karakter tema rancangan natural</p>
Bentuk bangunan	 <p>Mengambil inspirasi bentuk dari alam yang ada di daerah pantai sendiri, yang akan diterapkan pada bentuk bangunan dan interior bangunan yang ada.</p>

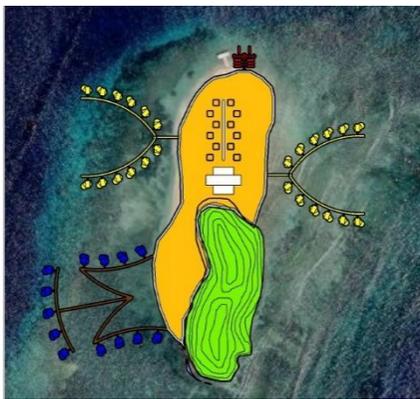
Konsep Pengembangan Tapak

Konsep ini menjelaskan tentang konsep sirkulasi dengan pola radial-linear, konsep zonasi tapak, dan konsep aksesibilitas. Hal ini menjadi acuan dasar untuk pengembangan-pengembangan menuju hasil rancangan yang ada.



Gambar 2.
Konsep Radial-Linear, Zonasi Tapak, Aksesibilitas Tapak

Konsep tapak yang ada pada objek rancangan, mengambil konsep *organic site* dengan memanfaatkan potensi alam seperti *sunset* dan *sunrise* serta sekitar kawasan lagunan. Dengan rincian, bangunan mengambil presentase 60% untuk area hijau dikarenakan prinsip ekologi arsitektur untuk ruang terbuka hijau. Dalam konsep perancangan Resort Apung di Tumbak, Minahasa Tenggara ini, dengan menyesuaikan serta memaksimalkan kondisi tapak yang terpilih dengan menggunakan rancangan pola radial dan pola linear.



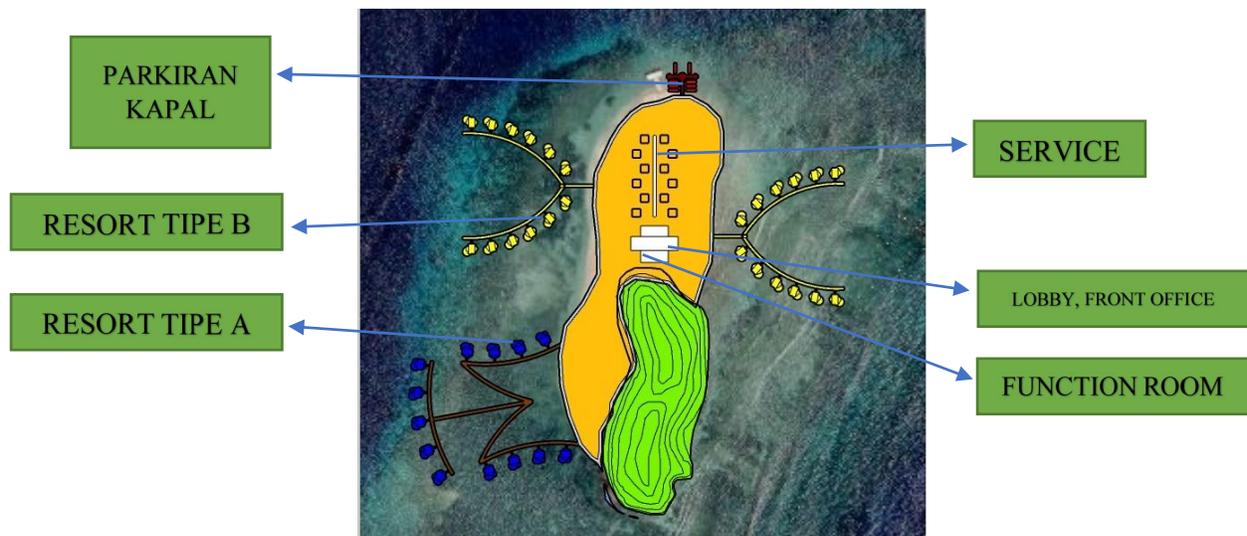
Atap Bangunan bentukan morfologis kerang.

Gambar 3.
Konsep Perletakkan Massa Bangunan

Konsep Konfigurasi Massa Bangunan

Massa pada tapak adalah massa majemuk. Orientasi massa menghadap ke timur untuk mendapatkan sinar matahari terbit dan perletakkannya disesuaikan dengan rencana grid yang telah dibuat.

Bentukan untuk gubahan massa bangunan terinspirasi dari bentuk kerang, yang membuat bentuk atap pada massa bangunan memiliki aksent melengkung. Pembentukan bentuk atap bangunan hampir sama dengan karakter dari bentuk prisma. Dalam hal ini juga, tetap menerapkan salah satu karakteristik dari bangunan tropis, yakni perihal kemiringan atap 35-45 derajat.

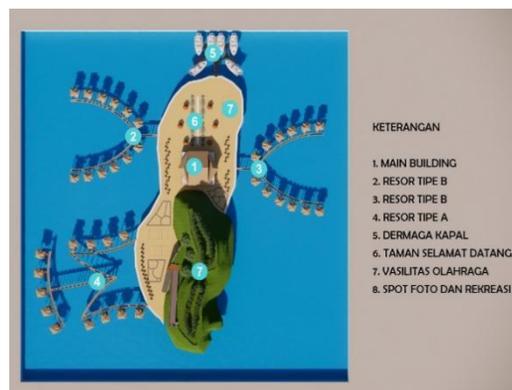


Gambar 4.
Konsep Gubahan Massa Bangunan

HASIL PERANCANGAN

Tata Tapak

Dengan gaya kawasan di pesisir pantai dan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki oleh wilayah Tumbak, Resor Apung ini difungsikan untuk objek wisata yang mengambil pengalaman khas udara pantai Tumbak. Didukung dengan konsep yang menyatukan manusia dan alam, sehingga penerapan perancangan objek ini menggunakan tema Desain *with Nature*. Menarik kekayaan alam yang ada di daerah setempat, sehingga unsur-unsur pembangunan yang ada pada objek ini menggunakan material alami dari daerah setempat. Pengelolaan lokasi tapak ini sendiri juga memanfaatkan seluruh bagian pulau yang ada di Tumbak, agar pengguna objek dapat menikmati seluruh keindahan alam dari daerah tersebut serta memanfaatkan untuk fungsi hunian, hiburan, dan rekreasi.

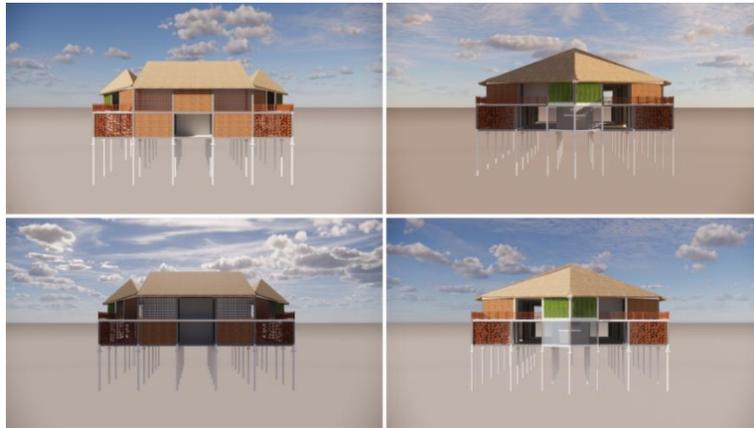


Gambar 5. Tata Tapak

Gubahan Bentuk Arsitektural



Gambar 6. Perspektif Mata Burung & Mata Manusia



Gambar 7. Tampak Bangunan Utama

Gubahan Ruang Arsitektural

Berikut area ruang luar dan ruang dalam dari objek rancangan. Dengan mengikuti strategi implementasi tema yang ada maka bangunan-bangunan yang ada pada objek rancangan menggunakan material alam yang diambil langsung dari sumber daya alam hasil kearifan loka lokasi tapak setempat



Gambar 8. Spot Interior dan Eksterior Resort tipe A & tipe B



Gambar 9. Spot Eksterior Aksesibilitas Objek Rancangan



Gambar 10. Spot Eksterior (Eelemen Tambahan)

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan mengangkat pokok masalah yang diharapkan bisa dijawab lewat perancangan ini yaitu, kurangnya eksplorasi pemanfaatan kearifan lokal sebagai salah satu upaya melestarikan kebudayaan dan kekayaan alam yang ada di Minahasa Tenggara melalui wadah objek wisata. Sebagai penulis rancangan ini dirasa berhasil dalam mengadakan area wisata dalam fungsi resort apung bagi masyarakat Sulawesi Utara, untuk mengakomodasi kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan baik lokal maupun internasional.

Saran

Dalam proses perancangan yang ada, penulis menyadari betapa kurangnya dalam mengoptimalkan penggunaan lahan yang disesuaikan dengan tema rancangan yang ada dikarenakan karakteristik tapak pada pesisir pantai. Serta kurangnya referensi tentang kajian tema *Design with Nature*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suskiyatno, 1998, Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis, PT. Kanisius, Jakarta.
Bupati Minahasa Tenggara, 2013, Peraturan Daerah Minahasa Tenggara No.3 Tahun 2013 tentang

- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara 2013-2033, Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, Ratahan.
- Ching, Francis D. K., 1991, Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya, Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Ian L. McHarg, Frederick R. Steiner, 1998, To Heal the Earth: Tulisan Pilihan Ian L. McHarg, Island Press, Washington DC, USA.
- Ian McHarg, 1995, Desain With Nature, 25th anniversary edition, Wiley Publisher, Hoboken New Jersey, USA.
- Ian McHarg, 2006, The Essential Ian McHarg: Writings on Design and Nature, Island Press, Washington DC, USA.
- Wakil Ketua DPR RI Bid. Korkesra, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Jakarta.
- WordPress, 1987, Hotel Resort. 13 November : 2 hlm.,<https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/>. Diakses 22 Juli, pkl22.57